

**PERAN KONDAKTER PERGELARAN SIMFONI NO 3 KARYA  
GUSTAV MAHLER PADA JAKARTA CITY PHILHARMONIC**

**JURNAL**  
**Program S-1 Musik**



**Oleh :**  
**Iqbal Firdaus Salam**  
**NIM. 1311967013**

Semester Genap 2019/2020

**PROGRAM STUDI S-1 MUSIK**  
**JURUSAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**ISNTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2020**

## **PERAN KONDAKTER PERGELARAN SIMFONI NO 3 KARYA GUSTAV MAHLER PADA JAKARTA CITY PHILHARMONIC**

**Iqbal Firdaus Salam, Wahyudi, Sukatmi Susantina**

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email: iqbalfirdaussalam@gmail.com, wahyudimusik@gmail.com, sukatmi520@gmail.com

---

### ***Abstract***

*Professional orchestras are a cultural necessity of a modern metropolis like the big cities in the world. This was not spared from the city of Jakarta as the capital city of Indonesia with the birth of the Jakarta City Philharmonic (JCP) at the end of 2016, with an interesting but informative and busy program schedule throughout the year this orchestra specifically brought classical music repertoire. The repertoire played by an orchestra group will not work according to the composer's wishes without a correlation between musicians and characteristics. Conductor as the third rank after the musicologist is one of the important keys in the success of a repertoire to reach the audience. Conductor is required to have certain strategies and approaches in the process of cultivating a repertoire. This research focuses on the role of conductor towards orchestra players in Gustav Mahler's Symphony No. 3. The focus of research is the role of conductor in representing Symphony No. 3 in the Jakarta City Philharmonic. Namely knowledge of scores, practice time, orchestra or choir, musical language, facial expression and body movements. Through a qualitative research method with a musicological approach to the JCP, observing and interviewing resource persons who play a role in it, data is obtained about the role of these characteristics. In its role, the JCP conductor conducts work studies, arranges schedules, composes musicians, and makes practice patterns for Symphony No. 3 before the training schedule that has been drawn up with the board of directors. So that in the training process and during the performance of the conductor, it can achieve the purpose of Symphony No. 3.*

**Keywords:** *Conductor, Mahler Symphony No. 3, JCP*

### **Abstrak**

Orkestra profesional merupakan kebutuhan kultural sebuah metropolitan modern seperti layaknya kota-kota besar di dunia. Hal itu tidak luput dari kota Jakarta sebagai ibu kota Negara Indonesia dengan lahirnya Jakarta City Philharmonic (JCP) pada akhir tahun 2016, dengan jadwal program menarik namun informatif serta padat di sepanjang tahun orkestra ini khusus membawakan repertoire musik klasik. Repertoar yang dimainkan kelompok orkestra tidak akan berjalan sesuai keinginan komponisnya tanpa ada korelasi antara musisi dengan kondakter. Kondakter sebagai urutan ketiga setelah musikolog menjadi salah satu kunci penting dalam kesuksesan sebuah repertoar untuk sampai

kepada penonton. Kondakter dituntut memiliki strategi serta pendekatan tertentu dalam proses penggarapan sebuah repertoar. Penelitian ini memfokuskan pada peran kondakter terhadap pemain orkestra dalam Simfoni No 3 karya Gustav Mahler. Pemfokusan penelitian adalah peran kondakter dalam merepresentasikan Simfoni no 3 di Jakarta City Philharmonic. Yaitu pengetahuan score, waktu latihan, orkestra atau paduan suara, bahasa musik, gerakan ekspresi wajah dan tubuh. Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologi pada JCP, mengamati serta wawancara dengan narasumber yang berperan didalamnya, maka diperoleh data mengenai peran kondakter tersebut. Dalam perannya kondakter JCP melakukan studi karya, menyusun jadwal, menyusun susunan musisi, serta membuat pola latihan Simfoni No 3 sebelum jadwal latihan yang telah disusun bersama jajaran direksi. Sehingga dalam proses latihan maupun saat berlangsungnya pertunjukan kondakter dapat mencapai maksud dari Simfoni No 3.

**Kata Kunci:** Kondakter, Mahler Simfoni no 3, JCP

---

Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta  
Program Studi Musik Kode: 91221

Agustus, 2020  
Artikel Jurnal Hasil Tugas Akhir

## INTRODUKSI

Jakarta City Philharmonic (JCP) merupakan salah satu orkestra yang menaruh minat pada pertunjukan musik klasik di Indonesia. Orkestra tersebut dibentuk melalui kerjasama antara Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF), Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta (Pemda DKI), dan Dewan Kesenian Jakarta (DKJ). Ketiga lembaga di atas memiliki harapan besar untuk JCP menjadi orkestra profesional dengan jadwal yang terprogram setiap tahunnya sehingga secara kultural dapat menyamai kota-kota maju di dunia yang memiliki orkestra profesional (Setiadi, 2019: 11). Selain itu, JCP juga memiliki visi menghadirkan repertoar musik klasik dengan musisi yang berasal dari sumber daya manusia Indonesia melalui program yang bersifat edukatif dan informatif (Setiadi, 2019: 11-12). Secara resmi orkestra ini melakukan edisi konser perdana pada 23 November 2016 dengan kondakter Budi Utomo Prabowo. Tahun 2019 sudah menginjak tahun ke tiga dalam meramaikan aktifitas orkestra di Indonesia. Selama kurun waktu tiga tahun telah menyelesaikan 26 edisi konser. Capaian yang telah menyelesaikan 26 edisi konser tidak terlepas peran penting dari jajaran manajemen, musisi serta kondakter.

Budi Utomo Prabowo selain sebagai kondakter utama, juga merupakan salah satu konseptor awal berdirinya JCP. Seorang kondakter tentu membutuhkan pengetahuan musik yang luas sebagai penunjang keterampilan. Kemampuan Budi Utomo Prabowo dalam memimpin orkestra, yang dalam hal ini diperoleh melalui pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan formal ditempuh di Universitas Musik Detmold dan Freiburg, Jerman, sedangkan pendidikan non-formal diperoleh di sekolah Musik Julliard- New York, Canford School of Music, Inggris dan Universitas Mozarteum, Salzburg (Setiadi, 2019: 44). Budi

Utomo Prabowo sebagai kondakter pada Rabu, 27 November 2019 JCP memainkan karya untuk simfoni orkestra yang sejauh ini belum pernah dimainkan oleh orkestra di Indonesia, yaitu Simfoni No 3 karya Gustav Mahler.

Fafan Isfandiar selaku personalia JCP mengatakan bahwa Simfoni No 3 karya Gustav Mahler yang dipentaskan pada Rabu, 27 November 2019 memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Dalam karya tersebut kebutuhan musisi yang melebihi format simfoni pada umumnya dengan teknik permainan yang tinggi dari setiap instrumen serta pergerakan harmoni dan tema yang ada di dalamnya. Berdasarkan pengamatan di atas, maka seorang kondakter memerlukan pengetahuan serta keterampilan yang mumpuni dalam menggarap karya untuk mencapai sebuah interpretasi yang diharapkan komposer. Budi Utomo Prabowo selaku kondakter dalam konser Rabu, 27 November 2019 cukup tertantang, sebab kondakter dituntut memiliki konsep-konsep musikal dan strategi dalam mempersiapkan para musisi JCP agar sesuai target dalam memainkan karya Simfoni No 3 karya Gustav Mahler.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologi. Menurut Moleong (2014:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan pengalaman. Proses pengumpulan data melalui studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperkuat menggunakan studi pustaka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Kondakter**

Kondakter dalam bahasa Inggris biasa dikenal dengan *conductor*, dikenal dengan *dirigent* dalam bahasa Belanda, *direction* dalam bahasa Perancis, *direzione* dalam bahasa Italy (Garibaldi, 2018:15). Dalam kamus KBBI, kondakter adalah pemimpin pergelaran musik dengan isyarat tangan dan tubuh untuk menyatukan ungkapan suatu karya musik yang demikian disebut teknik kondakting. Sejarah kondakting berawal dari suatu ketukan atau tempo yang dapat didengar, yang sudah dipakai pada sebagian jaman untuk menandai ritme, dan selalu dipakai dalam keadaan tertentu, misalnya pertunjukan *marching band* oleh musik militer. (Garibaldi, 2018:22). Tugas paling mendasar seorang kondakter dipodium adalah mengkoordinasi musik yang terdapat dalam *full score*. Memberi aba-aba kapan ensambel akan dimulai untuk bermain dan kapan harus berhenti, memberi petunjuk setiap perubahan

tempo. Jika perlu mengatur kontribusi instrumentalis dan kelompok tunggal. Pada tingkat yang lebih jauh, konduktor bertanggung jawab atas suara yang terdapat dalam musik tersebut. Lebih tepatnya menterjemahkan simbol-simbol yang ditulis komposer menjadi suara (Jensen, 2015:386). Setiap kondakter akan berbeda dalam menginterpretasikan sebuah *score* dan simbol-simbol musik dari komposer Hal tersebut terkait dengan pola kerja seorang kondakter serta kejelian para musisi dalam mencermati simbol-simbol yang ada dalam partitur musik dan kemampuan untuk menterjemahkan simbol (Jensen, 2015: 388). Hal tersebut disimpulkan oleh Jensen menjadi lima poin, yaitu:

a. Pengetahuan score

Musik klasik Eropa seorang kondakter membutuhkan intuisi sebuah tempo, suasana, intonasi, nilai nada dan tanda dinamik serta karakter bagian tertentu dari bagian atau gerakan sebuah lagu.

b. Waktu latihan

Kondakter memiliki waktu latihan tertentu yang agak terbatas dengan orkestranya, membentuk sebuah produksi suara dan secara opsional mencapai versi yang jelas dengan imajinasi yang dikembangkan dengan kerja ilmiah dan pemahaman musiknya.

c. Orkestra atau Paduan Suara

Kelompok dan kondakter yang berbeda akan memiliki hubungan yang lain. Tergantung pada sumber daya yang ada dari kelompok tersebut, ada banyak cara untuk mencapai tujuan. Kadang-kadang kondakter memilih untuk menerima kekurangan dari sebuah orkestra dan kemudian membuatnya menjadi layak.

d. Bahasa Musik

Kondakter akan berbicara saat melatih, topik yang banyak ditemukan sampai pemain, yaitu konteks dan maksud musik, teknik permainan dan nyanyian. Kondakter menjelaskan konteks dan maksud musik serta teknik pemain saat berlatih maka akan terjadi kesepakatan bahasa musik dan gerak saat berlatih.

e. Gerakan, ekspresi wajah dan tubuh.

Seorang kondakter yang sama akan melakukan perbedaan dalam memainkan sebuah karya yang sama. Hal ini dapat terjadi jika seorang kondakter : 1) menginginkan hasil artistik yang berbeda pada setiap pertunjukannya. 2). Kondakter menginginkan hasil yang sama pada setiap pertunjukannya, tetapi menemukan fakta bahwa ensambel

berbeda dari ensambel ensambel A, bahwa para musisi secara tidak sengaja memainkan repertoar sama secara berbeda, dan juga kondisi psikologi yang berbeda.

Korelasi sebuah pertunjukan musik orkestra juga dirumuskan oleh Platte seperti tabel di atas. Selain konduktor, musisi, konduktor dan penonton juga ikut serta secara langsung maupun tidak langsung dalam sebuah proses pelaksanaan orkestra. Komposer sebagai pencipta artistik terletak di awal, berperan sebagai pembuat musik, *full score* dan *score* (Platte, 2016: 25). Dalam proses seorang musisi kemudian melatih *score* yang diterbitkan oleh komposer, sedangkan *full score* biasanya hanya dipegang oleh konduktor yang kemudian mengeksplorasi karya tersebut melalui analisis motif, struktur dan harmoni, menganalisis gerak yang akan digunakan serta mencari tahu tentang biografi komposer dan karya yang akan dimainkan (Platte, 2016:24).

Pertunjukan JCP edisi ke 26 dengan judul 'Tiga' dilaksanakan pada tanggal 27 November 2019 pukul 19.30 WIB berlokasi di Teater Besar, Taman Ismail Marzuki dengan konduktor Budi Utomo Prabowo. Selain sebagai konduktor utama juga merupakan salah satu konseptor awal berdirinya JCP dan juga sebagai *music director*. Kemampuan dalam memimpin orkestra, yang dalam hal ini konduktor diperoleh melalui pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan formal ditempuh di Universitas Musik Detmold dan Freiburg, Jerman, sedangkan pendidikan non-formal diperoleh di sekolah Musik Julliard-New York, Canford School of Music, Inggris dan Universitas Mozarteum, Salzburg (Setiadi, 2019: 44).

Gustav Mahler adalah seorang komposer berdarah Yahudi yang lahir pada 7 Juli 1860 di Kaliste, Bohemia pada era kekaisaran Austria dan meninggal pada 18 Mei 1911 di Wina, Austria. Mahler lahir dari keluarga seorang pembuat dan penjaga minuman anggur di desa Bohemia Kalist Boh, Jerman Barat yang sekarang menjadi Republik Ceko. Bakat Mahler mulai terlihat sejak umur enam tahun, dan mulai terpesona dengan musik militer yang dimainkan di dekat barak miliknya. Mahler menemukan gaya musiknya sendiri yang terinspirasi dari perpaduan antara musik militer, musik populer dan sumber suara-suara alam. Semasa hidupnya Mahler menciptakan 10 nomor untuk karya Simfoni. 10 Simfoni tersebut kemudian menjadi cerminan periode kreatif Mahler dengan pembagian simfoni no 1-3, 4, 5-7, 8-10. Simfoni no 3 karya Mahler dapat dikatakan sebagai karya yang masuk pada periode kematangan teknik komposisi. Konsep tentang *Simfoni Sebagai Dunia Bagi Simfoni Itu Sendiri* yang dengan tingkat kerumitan yang kompleks.

Simfoni no.3 karya Gustav Mahler selesai ditulis pada tahun 1896 dan merupakan karya terpanjang yang pernah ditulis. Karya tersebut mendapatkan tempat dalam repertoar umum orkestra diseluruh dunia. Karya dengan durasi antara 90 hingga 100 menit yang mempunyai susunan bermacam-macam instrumen antara lain : 4 *flute* semua merangkap bermain *Piccolo*, 4 *Oboe* satu orang merangkap bermain *English Horn*, 2 *Claniner in Bb* satu orang merangkap bermain *Bass Clarinet*, 2 *Clarinet In Eb* dua merangkap bermain *Clarinet in Bb*, 4 *Basson* satu orang merangkap bermain *Contra Basson*, 8 *Horns*, 4 *Troumpet in F* dan *Bb*, *Posthorn* yang dimainkan diluar panggung (sering dimainkan dengan *Trumpet* atau *Flugel horn*), 4 *Trombone*, 1 *Tuba*, 2 set *Timpani* yang masing-masing memiliki 3 ketel, 2 *Glockenspiels*, *Tambourine*, *Tam-tam*, *Triangel*, *Suspended Cymbal*, beberapa pasang *Crash Cymbals* (biasanya menggunakan 3 pasang), beberapa *Snere Drum* (satu dimainkan di panggung dan selebihnya di luar panggung), lima hingga enam *Tubular Chimes* (dimainkan di atas orkestra atau balkon), *Bass Drum*, *Bass Drum* dengan *Cymbals Attached* yang dimainkan satu musisi, *Route* atau pukulan pada kotak *Bass Drum*, 2 Harpa, String dengan jumlah sebanyak mungkin, penyanyi solo suara Alto, paduan suara perempuan, paduan suara laki-laki dengan posisi berada di balkon bersama dengan *Bells* (Hurwitz, 2004:31).

Gustav Mahler membagi simfoni ini menjadi dua bagian, bagian satu terdiri dari gerakan pertama yang diberi judul 1. *Pan Awakes : Summer Marches In* dan bagian dua meliputi lima gerakan berikutnya; 2. *What The Flowers in the Meadow Tell Me*, 3. *What The Animals in the Forest Tell Me*, 4. *What Mankind Tells Me*, 5. *What The Angels Tell Me*, 6. *What Love Tells Me*. Sebuah fakta yang menarik adalah gerakan satu justru diselesaikan terakhir.

## **B. PERAN KONDAKTER PERGELARAN**

Budi Utomo Prabowo selaku konduktor mengatakan bahwa Simfoni No 3 karya Gustav Mahler oleh Jakarta City tidak dimainkan secara utuh, khususnya gerakan ketiga. Budi Utomo Prabowo dalam study dan analisis karya terhadap Symphony No.3 karya Gustav Mahler adalah dengan cara membaca artikel-artikel, skripsi serta buku-buku online yang telah dikumpulkan dan dimiliki serta menganalisis full score. Analisis Budi Utomo Prabowo terhadap *full score* tersebut kemudian menuliskan catatan-catatan pada full score sebelum proses latihan dimulai. Perwujudan tersebut seperti catatan di luar *full score* berbentuk bagan instrumen yang dicentang untuk mengetahui secara ansambel disetiap alur musiknya. Harmoni dalam gerakan ke empat pada string yang ditranskrip kedalam notasi piano untuk mengetahui gerakan akord yang terkandung dalam harmoni tersebut, dan juga untuk

menentukan cue yang diperuntukan untuk orkes serta solo Alto. Sedangkan catatan yang lain berbentuk catatan pribadi disetiap harinya setelah sesi latihan selesai (berbentuk catatan evaluasi) yang kemudian akan dibahas pada sesi latihan berikutnya.

Dalam aspek waktu latihan, kondakter juga ikut andil dalam menentukan waktu serta konsep latihan. Bersama dengan pengurus Dewan Kesenian Jakarta serta konser master, kondakter menyusun jadwal latihan sampai pertunjukan berlangsung. Selama lima hari terhitung dari tanggal 22 November hingga 26 November 2019. Pertimbangan akan jangka waktu latihan tersebut didasari atas beberapa faktor. Yaitu faktor biaya operasional dan jadwal gedung yang tersedia. Pola kerja kondakter, JCP mengadakan dua kali sesi latihan disetiap harinya dengan jeda istirahat 10-15 menit dan 45 menit dijeda antara sesi satu dengan sesi dua sebelum melaksanakan sesi latihan full pada hari ke empat dari dimulainya jadwal latihan pertama.

Penggarapan paduan suara, kondakter tidak terlalu mengalami permasalahan, hanya faktor keseimbangan suara menjadi kendala utama. Dalam penggarapan konteks musik serta interpretasi pun beberapa kali kondakter memberikan intruksinya. Seperti yang dilakukan saat paduan suara salah melafalkan lirik yang tertulis. Juga saat paduan suara tidak maminkan sesuai interpretasi kondakter pada bagian tertentu, hal yang nampak pada saat paduan suara menikuran suara chimes pada bagian awal gerakan kelima.

Kerjasama yang konstan untuk menjaga kelancaran dalam sebuah pertunjukan serta interpretasi permainan seorang solois dalam sebuah repertoar. Jika dalam kasus tersebut kondakter masih egois dengan tempo yang dia inginkan, hal yang sangat riskan adalah orkestra mengalami kesalahan tempo yang mengakibatkan tidak terkontrol. musisi yang berperan sebagai pengiring, kondakter memberikan ketukan satu dan memberikan lebih banyak penekanan pada setiap gerakan di ketukan berat hingga kembali ke bagian yang aman. Bahasa tubuh yang dilakukan kondakter JCP pun juga tidak lepas dari alur musik. Tangan kondakter memberikan *gesture* atau gerakan kepada beberapa sesi instrumen. Hal yang sama dilakukan saat proses latihan untuk menghindari salah tempo saat musik berlangsung. Kondakter sangat ekspresif dalam bergerak memimpin orkestra dan paduan suara. Kondakter melompat, mencondongkan badan bahkan memberikan ekspresi wajah untuk memberikan sugesti kepada orkestra dan paduan suara. Ditengah ekspresi dan gerak tubuh yang dilakukan, kondakter konsisten mengatur ritme, memberi aba-aba maupun mengontrol dinamik. Hal tersebut nampak dimana gerakan tangan kiri kondakter yang memberikan bahasa tubuh disetiap kelompok intrumen untuk melembutkan ataupun

mengeraskan dinamik. Dibeberapa bagian lagu, tubuh kondakter bergerak secara lembut seperti yang dilakukan saat orkes memainkan melodi *legatissimo*. Bergerak tegas saat memasuki bagian *marcia*, dan gerakan tongkat patah-patah saat orkes memainkan bagian *stacatto*. Dalam gerakan yang dilakukan tersebut penulis merasa bahwa melalui bahasa tubuh kondakter ingin menyampaikan serta mengajak para penonton maupun musisi masuk ke dalam nuansa musik yang terkandung dalam Simfoni No 3 karya Gustav Mahler

## **KESIMPULAN**

Kondakter JCP melakukan studi Simfoni No 3 melalui buku dan literatur tulisan yang bersumber dari internet, serta melakukan analisis *fullscore* musik sebelum jadwal latihan pertama dilaksanakan. Selain mempertimbangkan kualitas permainan seluruh musisi yang terlibat serta membaca literatur akademis dan menganalisis full score, kondakter JCP mendapati konsep gerakan ketiga banyak mengandung unsur alam khususnya suara-suara hewan yang secara musik dan kontekstif sangat rumit untuk dikuasai dalam latihan dengan jangka waktu singkat, sehingga kondakter JCP mengukur tingkat keberhasilan Simfoni No 3 karya Gustav Mahler dengan memutuskan memainkan seluruh gerakan dalam Simfoni No 3 dengan pengecualian gerakan ketiga dimainkan bagian akhir. Strategi kondakter JCP dalam mengorganisir orkestra adalah dengan membagi orkestra menjadi beberapa seksion instrument yang kemudian berlatih secara seksional untuk melatih bentuk musik secara detail dengan dibantu oleh asisten kondakter. Komunikasi dalam melatih Simfoni No 3 terjalin antara kondakter dengan musisi untuk mencapai komunikasi gerak saat bermain bersama. Kondakter JCP melakukan evaluasi pribadi setelah selesai latihan efektif sebagai catatan pribadi untuk kemudian diselesaikan pada latihan berikutnya. Kondakter serta musisi JCP melakukan diskusi langsung dalam latihan saat mengalami masalah pada bagian-bagian tertentu dalam Simfoni No 3 untuk sama-sama memiliki kenyamanan dalam memainkan symphony no 3. Bila memungkinkan kondakter JCP juga memberika aba-aba tertentu kepada musisi yang memiliki kesulitan ekstra saat bermain baik saat latihan maupun pertunjukan dilaksanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Artanto, Mei. 2016. *Mencermati Transit Dan Transition Dalam Aransemen Musik Nyanyian Negeriku Karya Singgih Sanjaya*, Jurnal Kajian Seni vol. 02, No. 02. Art Music Today Yogyakarta.

Garibaldi, Pipin. 2018. *Kondakting : Analis Simfoni Kelima Beethoven*. Media Kreativa. Yogyakarta.

Hurtwitz, David. 2004. *The Mahler Symphonies An Owner's Manual*. Amadeus Press, LLC: New Jersey USA

Jensen , Morten Schuldt. 2015. *What Is Conducting? Signs, Principles, and Problem*, *Jurnal Signata Annals of Semiotics vol. 6*. Presses Univercity de Liege.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Moran. Neil K. 2014. *Floros Gustav Mahler and the Symphony of the 19 Century*. PL Academic Research.

Narbuko, Cholid. 2008. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta

Nazir, Mohammad. 2013. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta

Platte, Sarah Lisette. 2016. *The Maestro Myth – Exploring the Impact of Conducting Gestures on the Musician's Body and the Sounding Result*. Massachusetts Institute Of Technology.

Scott, J.P.E. Harper,. Samson, Jim, 2009. *An Intoduction To Music Studi*. Cambridge University Press.

Setiadi, Aditya Pradana. 2019. *Buku Program Konser "Tiga"*. Dewan Kesenian Jakarta

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta,CV. Bandung

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya. Bandung

### **Webtografi**

<https://www.britannica.com/biography/Gustav-Mahler>.

### **Daftar Narasumber**

Fafan Isfandiar. Musisi Biola, personalia, konseptor berdirinya Jakarta City Philharmonic.

Danny Artyanto. Musisi Biola Jakarta City Philharmonic, *Concert Master* pergelaran, narahubung prinsipel instrumen dengan kondakter pergelaran.

Budi Utomo Prabowo. Konseptor, Direktur Musik, Kondakter Jakarta City Philharmonic.